



BUSANA MUSLIMAH

**OLEH: DRS. AMIRUDDIN, MPD
WIDY AISWARA LPMP NAD**

A. Latar Belakang

Memakai busana tidak hanya sekedar untuk melindungi tubuh dari sinar matahari dan sekedar untuk memperlihatkan kecantikannya saja, tetapi sekaligus untuk menutup aurat. Dalam agama Islam memakai busana muslimah kegunaannya adalah untuk menutupi aurat agar tidak dilihat pihak lain yang bukan muhrim, karena hal tersebut haram hukumnya. Sehubungan dengan hal ini Allah Swt berfirman dalam surat An-Nur ayat 31 yang maksudnya: Katakanlah kepada wanita-wanita mukminat, supaya mereka menahan pandangan dari melihat yang haram dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasannya, kecuali yang bisa terlihat dari padanya dan hendaklah mereka menurunkan ujung kerudung kepalanya.

Firman Allah di atas, berarti kaum wanita memakai busana harus menutupi seluruh tubuh atau auratnya, sehingga jelas kelihatan antara kaum pria dan wanita juga untuk menghindari gangguan kaum pria. Sehubungan dengan hal ini Allah menegaskan dalam firman-Nya, Surat Al-Ahzab ayat 59 yang maksudnya “hendaklah wanita mukminat mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuhnya, agar mereka mudah dikenal sehingga tidak diganggu”.

Dari uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kaum wanita yang mukminat haruslah menutup auratnya, sehingga ia tidak diganggu dan terhindar dari zina. Terhindar dari dosa terutama bagi yang menggunakannya dan bahkan tidak mengundang dosa pihak lain dengan melihat auratnya.

Berbusana muslimah tidak hanya sopan dalam kelihatannya, tetapi juga mendapat pahala disisi Allah Subhanahuwata'ala, sekarang dikalangan kaum wanita terutama dikalangan remaja putri masih ada yang beranggapan bahwa menggunakan busana muslimah itu kurang sedap bahkan masih ada yang beranggapan kurang cocok atau kurang baik, karena panas dan berbagai alasannya. Hasil pengamatan penulis sehari-hari masih ada remaja putri bahkan dikalangan kaum wanita dewasa pun yang belum berbusana muslimah, sehingga kelihatan auratnya. Hal ini ada yang sudah menjadi suatu kebanggaan, karena busana semacam itu di anggap modern, hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan tidak hanya dikota bahkan di desa-desapun sudah sama dan juga dikalangan yang sudah berpendidikan tinggi sekalipun.

Menurut ajaran Agama Islam aurat wanita adalah keseluruhan badan kecuali muka dan telapak tangan. Namun banyak wanita yang tidak menggunakan busana muslimah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah pengetahuan tentang keagamaan masih relatif rendah. Pakaian dengan shalat sangat erat kaitannya, Jabir bin Abdullah r.a. menceritakan bahwasanya Rasulullah saw. memindahkan batu Ka'bah bersama mereka dan beliau mengenakan kain (sarung). Abbas, paman beliau, berkata kepada beliau, "Wahai anak saudaraku, bagaimana kalau engkau lepaskan kain engkau dan engkau kenakan atas kedua bahu karena ada batu." Jabir berkata, "Beliau lalu melepaskannya dan mengenyakannya di atas kedua bahu beliau. Beliau lalu jatuh pingsan.

Sesudah itu, beliau tidak pernah telanjang. Mudah-mudahan Allah memberikan rahmat kepada beliau dan memberikan keselamatan. Abu Hurairah berkata, "Seorang laki-laki pergi ke tempat Nabi Muhammad saw., lalu bertanya kepada beliau mengenai shalat dengan mengenakan selebar pakaian saja. Beliau bersabda, 'Apakah masing-masing kamu mempunyai dua helai pakaian?'"

Bertanya pula seorang laki-laki kepada Umar ibnul Khaththab mengenai shalat dengan sehelai pakaian juga. Umar berkata, "Kalau Allah memberi kamu kelapangan (kekayaan), manfaatkanlah kelapangan itu dengan memakai pakaian secukupnya. Shalatlah dengan memakai sarung dan baju, memakai sarung dan kemeja, celana dan mantel, celana agak pendek dan kemeja." Aku kira beliau juga mengatakan, "Boleh mengenakan kain di bawah lutut dan selendang." Ibnu Abbas berkata, "Ketika Abu Sufyan menceritakan tentang Heraklius kepadaku, ia berkata, 'Nabi Muhammad saw menyuruh kami mendirikan shalat, berlaku jujur, dan menjaga diri dari segala sesuatu yang terlarang.

B. Pengertian Busana Muslimah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dan penafsiran dari semua pihak terhadap busana muslimah, maka dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan pengertian dari busana muslimah. Mengenai busana muslimah terdiri dari berbagai pengertian, hal ini sangat dipengaruhi oleh cara pandang seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan mengutip beberapa pendapat para ahli atau ulama diantaranya.

Menurut Imam Al-Fayuni, yang diterjemahkan oleh labib Mz, (t.t:107) menegaskan bahwa “ busana muslimah adalah suatu pakaian yang dapat menutupi aurat yang sifatnya longgar. Selanjutnya Al-hafiz dan Ibnu Hamzah, yang diterjemahkan oleh shahab (1986:60) mengemukakan busana adalah “ sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh, (kecuali yang diperbolehkan tampak)”. Menurut Ibnu has, yang diterjemahkan oleh Kusmadi (1986:5) menegaskan pengertian busana muslimah adalah :

- a. Jilbab berasal dari bahasa Arab, jamaknya “jalabib”, yang mempunyai pengertian pakaian yang lapang dan luas yang dapat menutupi aurat wanita, kecuali muka dan dua telapak tangan sehingga dua pergelangan tangan.
- b. Kerudung (khumur jamaknya khumur) artinya : tutup kerudung yang menutupi kepala, leher sampai kedada wanita.
- c. Hijab berasal dari bahasa Arab, artinya tabir atau dining penutup.

Dengan demikian berarti busana muslimah merupakan busana yang dipakai wanita-wanita Islam untuk menutupi auratnya sebagaimana dikatakan Ismail (1985:4) “busana muslimah terdiri dari dua kata yaitu busana dan muslimah. Busana berarti pakaian koleksi warna/potongan pakaian. Muslimah merupakan isim fa’il dari kata Islama-yuslima-Islaman muslimun (musliatun) artinya wanita beragama Islam”.

Selanjutnya Allah berfirman dalam surat Al-A’raf ayat 26, yang artinya adalah “hai anak adam sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa, itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah mudah-mudahan mereka selalu ingat”.

Berdasarkan uraian dan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian busana muslimah adalah suatu busana yang dapat menutupi aurat atau suatu pakaian yang dapat menutupi seluruh tubuh, kecuali tempat-tempat yang dibenarkan tampak, dan pula longgar,.

Pakaian atau busana muslimah merupakan harapan Allah diturunkannya pakaian kepada anak Adam dimuka bumi.

C. Manfaat dari Busana Muslimah

Setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan manusia mempunyai manfaat tertentu, begitu juga dengan menggunakan busana muslimah. Berbusana muslimah memang banyak sekali manfaatnya baik dari segi agama maupun dari segi adat budaya masyarakat, menurut ajara Islam memakai busana muslimah yang sesuai dengan ajaran agama besar sekali manfaat yang dapat dirasakan, disamping mendapat pahala juga dapat terhindar dari gangguan kaum laki-laki yang mengarahkan kepada zina.

Busana muslimah merupakan penunjang yang dapat menghindari dari pandangan pihak yang tidak berhak untuk melihat aurat, karena aurat seorang kaum wanita yang dilihat oleh pihak lain yang bukan muhrim, adalah dosa besar. Oleh sebab itu memakai busana muslimah adalah suatu upaya pencegahan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.

Dengan demikian berarti menggunakan busana muslimah besar sekali manfaatnya, tidak hanya sebagai menghindari dosa orang lain yang melihat auratnya, tetapi juga dapat terhindar dirinya dari gangguan laki-laki, bahkan mendapat pahala disisi Allah SWT. Sehubungan dengan hal ini Rasulullah SAW telah bersabda dalam sebuah hadistnya yang maksudnya “ sesungguhnya Rasulullah SAW telah melihat (pada malam isra' mi'raj) perempuan yang digantung dengan rambutnya, sehingga otaknya mendidih dalam neraka. Hai Fatimah, adapun, mereka itu adalah wanita yang menampakka rambutnya kepada laki-laki (Riwayat Abu Manshur).

Berdasarkan uraian dan kutipan tersebut diatas dapatn disimpulkan bahwa memakai busana muslimah besar sekali manfaatnya antara lain dapat terhindar dari dosa, baik dosa dirinya maupun pihak lain yang melihat auratnya. Dipihak lain juga dapat menjadi contoh teladan bagi regenerasi berikutnya, sehingga busana yang berciri khas Islam atau busana yang diridhai Allah SWT terus berlanjut.

Dengan demikian berarti busana muslimah perlu memasyarakatkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di daerah Aceh dalam tiga bidang yaitu pendidikan, agama dan adat istiadat.

Selain itu Aceh juga dikenal dengan nama Serambi Mekkah, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka wajarlah jika di Aceh merupakan salah satu contoh bagi daerah lain dalam hal memasyarakatkan busana muslimah yang mengandung berjuta manfaat.

Untuk memasyarakatkan busana muslimah terutama diterapkan bagi para siswi-siswi disekolah. Oleh sebab itu penulis ingin mengadakan suatu penelitian terhadap hal ini untuk mengetahui bagaimana tanggapan mereka terhadap busana muslimah yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi yang memakainya, bahkan dapat menghindari dosa orang lain, sebab tidak melihat auratnya.

D. Fungsi Busana Muslimah

Busana merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pada mulanya digunakan hanya sekedar penutup tubuh, utnuk melindungi dari panas matahari dan gangguan binatang. Dengan berkembangnya peradaban dan kebudayaan manusia, maka semakin berkembang pula fungsi busana yang dipakainya.

Dengan demikian busana yang dipakai oleh kaum hawa mempunyai nilai tersendiri, tidak hanya sekedar nilai-nilai keindahan saja, tetapi lebih luas dari itu. Berbusana dapat

dilihat dari berbagai segi, seperti menurut adat istiadat di kenal dengan “pakaian adat” dan busana muslimah yang dipandang menurut ajaran agama Islam .

Pakaian adat, dipengaruhi oleh suatu daerah tertentu dan berkembang nya peradaban serta kebudayaan manusia. Sedangkan busana muslimah dipengaruhi oleh ajaran agama Isla. Oleh sebab itu kedua bentuk pakaian atau busana itu mempunyai ciri khas dan syarat tertentu, pakaian adat biasanya dipengaruhi oleh ajaran agama yang dianut oleh daerah tersebut.

Dari sekian banyak jenis busana yang digunakan oleh manusia, baik dilihat dari segi mode, jenis, bahan, dan sebagainya jelas kelihatan bahwa busana muslimah yang mempunyai cirri khas tersendiri, biarpun modelnya berbeda, karena mengenai mode sangat bergantung pada si pemakainya. Oleh sebab itu busana muslimah tidak terikat kepada mode tertentu, yang penting menutupi aurat dan longgar.

Dengan demikian berarti busana muslimah mempunyai fungsi tertentu untuk lebih jelas mengenai fungsi-fungsi busana muslimah antara lain :

1. Menutupi aurat

Dalam hukum Islam aurat adalah bagian tubuh yang wajib ditutupi, karena mematuhi perintah Allah SWT, sebagaimana yang telah dikemukakan Ismail (1985:6) “aurat dapat diartikan malu, aib dan buruk”. Berarti orang yang menutup aurat sekalipun sudah menutupi hal-hal yang memalukan. Aurat wanita bila beribadah, terutama dalam shalat ialah menutup seluruh tubuh kecuali dua telapak tangan. Demikian juga jika berhadapan dengan laki-laki yang bukan muhrimnya(sah nikah) harus menutup seluruh tubuhnyakecuali muka dan dua telapak tangan, untuk itu maka busana muslimahlah yang dapat menutupinya. Sehubungan dengan hal ini, A. Dini Juri (1990:7) menjelaskan aurat wanita adalah : 1) dalam shalat menutup seluruh tubuhnya, kecuali muka da boleh terbuka dua telapak tangannya, 2) sesama wanita Islam memakai pakaiia sopan dan biasa, dan 3) dihadapan lelaki yang bukan muhrimnya wajib menutup seluruh tubuhya atau badan kecuali muka dan dua telapak tangannya (menurut pendapat mansyur dalam mazhab Syafi’i), dan seluruh tubuh termasuk muka dan tangan (menurut pendapat yang muktamat dalam mazhab Syafi’i).

2. Model

Busana muslimah modelnya harus longgar, tidak ketat sehingga orang tidak dapat menafsirkan bentuk tubuh sipemakai atau tidak dapat langsung ditembus oleh pandangan mata. Menurut ajaran Islam , tidak hanya ketat saja, tetapi busana seperti yang digunakan oleh orang-orang yang bukan Islam saja dipakainya berdosa. Hal ini jelas telah ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW, yang telah diuraikan oleh Ismail (1985:11)“ Nabi melarang umatnya berpakaian mirip pakaian pendeta Yahudi, dan pastur Nasrani siapa yang melanggar tidak termasuk ummatnya”.

3. Bahan

Ciri-ciri busana muslimah tidak hanya asalkan sudah tertutup sekalian yang diwajibkannya sebagai aurat, tetapi bahnnya juga sangat menentukan, yaitu tidak tipis, dan jarang kainnya. Sehingga kelihatan tubuh atau badannya kepada pandangan orang lain, tetapi busana muslimah itu lembut dan tebal.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa ciri khas busana muslimah antara lain adalah tertutup seluruh aurat, modelnya longgar dan tidak terlalu tipis. Dengan

demikian berarti Islam merupakan salah satu agama yang benar-benar dapat menjaga, keselamatan kaum hawa dari hal-hal yang tidak benar seperti zina. Tetapi sekarang ini, masih ada pihak-pihak yang beranggapan busana muslimah itu kurang sesuai, pada hal itu adalah anjuran Allah SWT.

E. Pendorong/Penghambat Menggunakan Busana Muslimah.

Setiap kegiatan dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang selalu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu suatu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang menggunakan busana muslimah atas kemauan sendiri, karena ia sadar bahwa berbusana muslimah itu suatu kewajiban setiap orang-orang yang beriman. Sedangkan faktor eksternal adalah yaitu suatu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti seseorang yang berbusana muslimah bukan karena keinsyafannya sendiri, tetapi disebabkan oleh unsure-unsur lain, seperti adanya perintah dari pihak lain, sehingga ia melakukannya. Dengan demikian berarti seseorang memakai busana muslimah disebabkan ia sadar bahwa itu adalah merupakan suatu kewajiban, sehingga ia memakainya ini dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi ada juga yang memakai busana muslimah karena anjuran pihak lain seperti dianjurkan oleh suaminya atau orang tuanya.

Dipihak lain ada juga yang tidak memakai busana muslimah, ini juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Seseorang yang tidak memakai busana muslimah, karena ia belum menyadari bahwa itu adalah merupakan suatu kewajibannya sebagai orang Islam yang beriman, tetapi ada juga yang menyadari itu suatu kewajibannya, yaitu untuk menutupi seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya atau batas-batas yang boleh terlihat, tetapi ada juga pihak lain yang melarangnya, sehingga ia tidak menggunakan pakaian muslimah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang memakai atau tidaknya busana muslimah sangat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, oleh sebab itu dalam kehidupan sehari-hari kita tidak perlu heran, apabila seseorang kaum wanita yang sudah mukallaf, bahkan sudah tua sekalipun tidak menggunakan busana muslimah, bukan ia belum mengetahui, tetapi belum menyadari atau belum mau memakainya atau ada pihak lain yang melarangnya.

Sehubungan dengan uraian diatas berarti seseorang memakai busana muslimah atau tidak dipengaruhi oleh berbagai sebab atau latar belakangnya. Seperti ada remaja putrid yang masih merasa malu untuk memakai busana atau jilbab dalam kehidupan sehari-hari. A. Mansrur (t.t:34) mengemukakan bahwa :

Sepuluh orang gadis saya Tanya: Bagaimana pendapatmu berjilbab ?, hampir rata-rata menjawab, saya sebagai muslimat setuju dengan berjilbab, tetapi untuk itu saya masih malu-malu. Kenapa malu ? tanya saya lagi, sebab belum umum jawab gadis itu, kalau hansip tidak malu dengan pakaian seragamnya, kenapa kita harus memakai pakaian yang dianjurkan oleh agama kita ? dan mengapa kita tidak harus bangga sebagai wanita suci yang diridhai Allah, maka ridha Allah inilah yang menjadi citra hidup seseorang muslimah dan muslimat. Sampai-sampai seorang sufiati yang sudah kesohor namanya Rabiah Adawiyah mengatakan: “saya lebih senang masuk neraka atas keridhaan Allah dari pada masuk syurga dengan murkanya”.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa ada oranga yang berbuat sesuatu untuk mencari ridha Allah, berarti pengaruh internal atau suatu keinsyafan, tetapi ada juga yang disebabkan oleh hal-hal lain atau pngaruh lingkungan seperti adanya rasa malu terhadap hal-hal yang baik seperti berbusana muslimah atau memakai jilbab.

Penggunaan busana muslimah tidak semua wanita islam mau menggunakannya, hal ini disebabkan oleh berbagai sebab antara lain karena faktor agamanya yang masih relatif rendah dan pengaruh lingkungan.

Masih ada wanita Islam yang tidak menggunakan busana muslimah dalam kehidupan sehari-hari yang disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut ajaran Islam aurat wanita terbagi dua, yaitu wanita yang merdeka auratnya seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Sedangkan wanita budak (hamba sahaya) auratnya bagaikan aurat laki-laki yaitu antara pusat dan lutut.

Hendaknya wanita Islam yang sudah memakai busana muslimah haruslah bertanggung jawab dan konsisten dengan apa yang dipakai, jangan justru menunjukkan akhlak yang tidak baik dari pada yang belum dan tidak memakainya. Bila memakai busana muslimah ingin kelihatan indah dan serasi.

Bahan Bacaan

Ahnan, M. (tt). Batas Kebebasan Pergaulan Muda-Mudi, CV. Bintang Pelajar

Hasan, A. (1987). Jilbab, Persatuan, Bangil.

Ismi Aulia, V dan D. Soliha (1991). Jilbab dan Rambut Sehat, Fikahati Aneska, Jakarta.

Jalin, M, dan I. A. Mamdi (1982). Unsur-Unsur Pokok dalam Seni Berpakaian, Mawar, Jakarta.

Kusumayadi, H.I.M, dan T. Amir (1986). Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab, Salahuddin Press, Jogjakarta.

Masrur, A. H (tt). Wahai Wanita Tutuplah Auratmu, CV. Bintang Pelajar.

MZ, L. (tt). Wanita Islam dan Jilbab, CV. Bintang Pelajar.

Qardawi, Y. (1976). Wanita Beriman, Gema Risallah Press, Bandung.

Ramadhan, S. M. (1991). Kemana Pergi Wanita Muslimah, Gema Isnani Press, Jakarta.

Rosbani, W. (1982). Tata Laksana Pakaian I, Angkasah, Bandung.

Sahab, H. (1986). Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As- Sunnah, Mizan, Bandung.

Surya Bharata, S. (1984). Psikologi Pendidikan, CV. Rajawali, Jakarta

Umar, W. (1993). Pengetahuan Pakaian, FIF-FKIP, Ujung Pandang.

Wassy, S. (1984). Psikologi Pendidikan, PT. Bina Aksara, Jakarta.

Yunus, M. (1973). Tafsir Qur'an Karim, PT. Hida Karya Agung, Jakarta.

Zukri, A (1982). 12 Wanita Teladan Dunia Akhirat, CV. Toha Putra, Semarang.